

BAB III

PEMBAHASAN SURAT LUQMA>N AYAT 17

A. Ayat dan Terjemah Surat Luqma>n ayat 17

Surat Luqmān terdiri dari 34 ayat, termasuk kelompok surat Makkiyah, kecuali ayat 28, 29 dan 30. Ketiga ayat tersebut termasuk ke dalam kelompok Madaniyyah.

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah s}alat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqma>n/31: 17).¹

B. Penjelasan Kata-Kata (*Mufradat*)

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ

Yā bunayya aqimis{ s}alata = Wahai anakku, dirikanlah sembahyang.

Tunaikanlah sembahyang dengan cara yang bisa mendapatkan rid}a Allah. Sembahyang yang dirid}ai oleh Allah akan mampu mencegah kita melakukan perbuatan keji dan munkar.² Dengan menegakkan batas-batasnya, melakukan fard}u-fard}unya dan menepatkan waktu-waktunnya.³

وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ

Wa‘mur bilma‘ruf = Suruhlah melakukan yang ma‘ruf.

Suruhlah orang-orang untuk mengerjakan perbuatan yang ma‘ruf sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan masing-masing.

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, hlm. 412.

²Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid an-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3210.

³Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), hlm. 208.

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Wanha'anil munkar = Dan cegahlah dari (berbuat) yang munkar.

Cegahlah manusia dari perbuatan maksiat dan perbuatan yang haram lainnya, yang bisa membinasakan orang-orang yang mengerjakan dan menyebabkan mereka dilemparkan ke dalam az}ab neraka.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Was}bir 'ala> mā as}ābaka = Serta bersabarlah terhadap bencana yang menimpa kamu.

Jika kamu ditimpa oleh suatu musibah dalam usaha menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, maka hendaklah bersabar atau tidak mudah putus asa. Sebaliknya, tetap selalu bersikap optimis.⁴ Dia mengetahui bahwa yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar pasti akan mendapatkan gangguan dari manusia, maka dia memerintahkannya untuk bersabar.⁵

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Inna zālika min 'azmilumūr = Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar seteguh-teguhnya pekerjaan.

Sesungguhnya apa yang Aku perintahkan kepadamu untuk kamu kerjakan, tegas Allah selanjutnya, adalah permasalahan yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya karena faidahnya yang amat besar dan manfaatnya tidak saja diperoleh di dunia, tetapi juga akan dipetik di akhirat.⁶ Kesabaran atas siksaan manusia merupakan perkara-perkara yang wajib.⁷

C. Munasabah Surat

Q.S. Luqmān ayat 17 memiliki kandungan yang sama dengan Q.S. T{aha ayat 132:

⁴ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid an-Nuur*, hlm. 3210.

⁵ Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 208.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*, hlm. 3210.

⁷ Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 208.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan s}alat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S.T{aha/20:132).⁸

Persamaan dari kedua ayat ini adalah kewajiban menjalankan s}alat dan bersikap sabar. Ada sedikit perbedaan perintah bersabar dari kedua ayat tersebut. Dalam Q.S. Luqmān ayat 17 disebutkan mengenai perintah bersikap sabar atas segala apa yang menimpa seseorang, namun dalam Q.S. T{aha ayat 132, sikap sabar yang diperintahkan adalah perintah sabar dalam menjalankan ibadah s}alat. Namun pada intinya, kedua ayat tersebut memerintahkan kita untuk senantiasa bers}abar.

Selain memiliki persamaan dengan Q.S. T{aha ayat 132, Q.S. Luqmān ayat 17 juga memiliki kandungan yang sama dengan Q.S. Ali-‘Imrān 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali-‘Imrān/3: 104).⁹

Persamaan dari Q.S. Luqmān ayat 17 dengan Q.S. Ali-‘Imrān ayat 104 adalah perintah untuk amar ma‘ruf nahi munkar. Maksudnya adalah menjadi orang yang berani menyerukan kebenaran dan mencegah perbuatan yang munkar.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 492.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 93.

D. Pendapat Ulama tentang Surat Luqmān ayat 17

1. Menurut 'Aidh al-Qorni

Luqman menyuruh anaknya untuk menegakkan shalat dengan sempurna sebagaimana telah diatur oleh syari'at. Sebab, shalat adalah tiang agama dan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Luqman juga menyuruh anaknya untuk menyeru orang berbuat ma'ruf, yaitu setiap kebaikan dan petunjuk yang dianggap baik oleh dalil akal (*'aql*) dan dalil wahyu (*naql*). Dan juga berpesan agar anaknya itu mencegah perbuatan munkar dengan lemah lembut dan bijaksana; yaitu segala hal yang dilarang oleh aturan-aturan yang bijaksana dan cenderung manusiawi yang lurus. Apabila kamu menyeru orang untuk berbuat ma'ruf dan mencegah orang agar tidak berbuat munkar maka pastilah kamu mendapat gangguan dari orang-orang itu, demikianlah jalan yang ditempuh oleh para nabi dan rasul. Melakukan perbuatan-perbuatan baik ini tergolong hal yang seyogyanya dilakukan setiap orang dengan antusias dengan pelakunya akan diberi kedudukan yang paling mulia dan agung.¹⁰

2. Menurut M. Quraish Shihab

Nasihat Luqman pada ayat 17 tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf nahi munkar* juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan, yaitu sabar dan tabah.

Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi munkar, tetapi memerintahkan menyuruh dan

¹⁰ Aidh al-Qarni, *At-Tafsir al-Muyassar*, terj. Tim Penerjemah Qisthi Press, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hlm. 375.

mencegah. Disisi lain, membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.¹¹

3. Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi

Luqman menyuruh kepada anaknya untuk mengerjakan shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam shalat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan didalam shalat terkandung pula hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan munkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dari berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar ma'ruf nahi munkar kepada mereka.

Wasiat ini dimulai dari perintah mendirikan shalat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk bersabar, karena sesungguhnya kedua perkara itu sarana yang pokok untuk dapat meraih ridha Allah juga terkandung faidah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan akhirat.¹²

4. Menurut Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy

Luqman menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat, yaitu shalat yang bisa mendapatkan ridha Allah. Shalat yang mendapatkan ridha Allah akan mampu mencegah dari melakukan perbuatan keji dan munkar. Kemudian Luqman menyuruh anaknya untuk menyuruh orang-orang mengerjakan perbuatan yang ma'ruf sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan masing-masing, mencegah manusia dari perbuatan maksiat dan perbuatan yang haram lainnya, yang bisa membinasakan orang-orang yang mengerjakannya dan menyebabkan mereka dilemparkan ke dalam azab neraka. Kemudian Luqman berpesan lagi jika kamu ditimpa oleh suatu

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 309.

¹² Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 21*, hlm.158-160.

musibah dalam usaha menyuruh yang ma'rif dan mencegah yang munkar, maka hendaklah bersabar atau tidak mudah putus asa. Sebaliknya, tetap bersikap optimis.

Sesungguhnya apa yang Aku perintahkan kepadamu untuk kamu kerjakan, tegas Allah selanjutnya, adalah permasalahan yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya karena faidahnya yang sangat besar dan manfaatnya tidak saja diperoleh di dunia, tetapi juga akan dipetik di akhirat. Ada yang mengartikan firman Allah ini sebagai berikut: bersabarlah atas bencana yang menimpamu. Sebab, bersabar itu sebaik-baiknya perangai dan tanda keteguhan hati yang harus dimiliki oleh semua orang yang mencari jalan kelepasan.¹³

5. Menurut Tafsir *Tarbawaih*

Pada ayat yang mengingatkan tentang wasiat-wasiat Luqman pada anaknya dengan peringatannya bahwa sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi. Oleh karena itu, bagaimana manusia taat pada Allah dalam segala perintahnya dan mencegah segala larangannya, bagaimana nanti bisa khushyuk dan kembali pada zat yang maha lembut dan bijak.

Wasiat selanjutnya dalam urutan waktu dari meniadakan menyekutukan Allah dan menemukan ilmu Allah kepada perintah dengan cara shalat, perintah pada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, maka shalat itu bisa mencegah dari keduanya, dalam hal ini semua perkara bagi seorang mukmin bisa menambah iman. Sebelum datang kegundahan hati serta tingkah laku jelek bisa menambah pula ibadah dengan cara shalat kemudian sabar atas apa yang menimpa agar bisa kembali pada Allah dari masalah menuruti hawa nafsu dan lain lain, memantapkan hati dan memalingkannya. Dan wasiat-wasiat ini tidak akan bisa terpatri kecuali hanya orang-orang khushyuk.¹⁴

¹³ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nuur*, hlm. 3210.

¹⁴ Anwarul Baz, *Tafsir Tarbawaih*, (Kairo: Darun Nasr Al-Jami'ah, 2007), hlm. 10.

6. Menurut Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah

Inilah empat modal hidup diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawakan menjadi modal bagi semua manusia, yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad kepada umatnya. Untuk memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat perlindungan yang selalu diterima, dirikanlah s}alat. Dengan s}alat dapat melatih lidah, hati, dan seluruh anggota badan selalu ingat kepada Allah. Dalam agama Islam telah ditentukan bahwa wajib mengerjakan s}alat lima kali sehari semalam. Dapatlah dihitung sendiri betapa besar kesannya kepada jiwa kalau nama Allah selalu jadi sebutan; Allahu Akbar, Al-Hamdulillah, Subhanallah, dengan menundukkan badan ketika ruku', dengan mencecahkan kening ketika sujud, dengan tegak yang lurus tidak melenggong ke kiri kanan, tentu akan mendapat kekuatan pribadi, lahir, dan batin, moral dan mental.

Sudah jelas bahwa Şalat berjamaah adalah 27 kali pahalanya dari pada Şalat sendirian. Bahkan Imam Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa wajib Şalat berjamaah walaupun hanya dua orang. Islam adalah agama untuk diri dan masyarakat, atau untuk diri dalam masyarakat. Maka apabila pribadi telah kuat karena ibadah terutama s}alat, lakukanlah tugas selanjutnya, yaitu berani menyuruh berbuat yang ma'ruf. Ma'ruf ialah perbuatan baik yang diterima baik oleh masyarakat. Berusahalah menjadi pelopor dari perbuatan yang ma'ruf. Orang yang telah teguh kokoh pribadinya karena ibadah, terutama s}alat, dia akan berani menyampaikan kebenaran kepada sesamanya yaitu sekedar ilmu dan kesanggupan yang ada pada dirinya. Sekurang-kurang menyeru pada anak dan istri mengerjakan s}alat. Sesudah itu hendaklah berani juga menegur mana perbuatan yang munkar, yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹⁵

Apabila sudah berani menegur mana yang salah, mencegah yang munkar, haruslah diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang

¹⁵ Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Juz XXI*, hlm. 163-164.

ditegur. Atau memperbaiki masyarakat yang telah membeku dengan adat kebiasaan yang salah. Jika ditegur mereka marah, untuk itu mesti tabah dan sabar. Ingatlah sekalian Rasul yang dikirim Allah memberikan bimbingan kepada manusia, semua disakiti oleh kaumnya. Modal utama mereka adalah sabar.

“Sesungguhnya yang demikian itu ialah termasuk yang terpenting-penting pekerjaan.” (ujung ayat 17). Yakni kalau ingin menjadi manusia yang berarti dalam pergaulan hidup di dunia. Salat peneguh pribadi, amar ma’ruf nahi munkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Karena apapun juga lapangan hidup yang sekarang ini, kalau tidak sabar tentu akan patah di tengah jalan. Nabi sendiri, karena keras reaksi dari kaumnya, pernah terlintas dalam hatinya suatu perasaan hendak melompat saja dari puncak bukit yang tinggi kedalam jurang yang dalam (*bākhī’unnafsaka*). Tetapi perasaan itu ditahannya dengan tabah. Namun dakwah diteruskannya juga. Itu sebabnya disebutkan bahwa pekerjaan ini sangat penting. Apapun rencananya sabarlah kuncinya dan yang tidak sabar akan gagal ditengah jalan.¹⁶

Dari beberapa pendapat Mufassir (para ahli tafsir) dari al-Qur’an Surat Luqmān ayat 17 dapat disimpulkan bahwa Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk selalu mendirikan Salat, yaitu Salat yang sempurna sesuai dengan syariat Islam agar mendapat ridha dari Allah, karena dengan salat tersebut dapat menghindar manusia dari perbuatan yang keji, munkar, dan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Salat juga memiliki faidah-faidah lain yang bermanfaat. Mengajak manusia berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan munkar sesuai kemampuan yang dimiliki dengan cara yang baik dan bijak. Amar ma’ruf nahi munkar juga dapat melatih jiwa kepemimpinan dan jiwa kepedulian sosial. Sabar dalam menghadapi segala macam cobaan, karena bersabar itu adalah sebaik-baik perangai dan tanda dari keteguhan hati yang harus dimiliki oleh orang yang beriman.

¹⁶ Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Juz XXI*, hlm. 164-165.

Pada surat Luqmān ayat 17 ini ditafsirkan menurut Kementerian Agama R.I. yaitu:

1. Selalu mendirikan ṣalat dengan sebaik-baiknya, sehingga dirid}ai Allah. Jika s}alat yang dikerjakan itu dirid}ai Allah, perbuatan keji dan perbuatan munkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Nabi bersabda:

الاحسان أن تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك (رواية البخاري)¹⁷

“Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihatnya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau”(Riwayat al-Bukhari).

2. Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridhai Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“Sungguh beruntunglah orang yang mensucikannya (jiwa itu), dan Sungguh rugi orang yang mengotorinya. (asy-Syams/91: 9-10)”.¹⁸

3. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang munkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orangtua Luqman memberikan contoh pada manusia bahwa pendidikan yang paling utama adalah pendidikan di masa kecil karena anak akan mengingatnya sepanjang hayat mereka. Pendidikan yang dimaksud dalam

¹⁷ Al-Imam Ibnu al-Jauzi, *al-Bukhori Juz 3*, (Kairo, Mustofa az-Zihahi, 2004), hlm. 456.

¹⁸ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, hlm. 595.

¹⁹ Kementerian Agama R.I., *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempunakan)*, hlm. 555.

surat Luqmān ayat 17 adalah pendidikan Ṣalat, amar ma‘ruf nahi munkar dan sabar. Dalam surat Luqmān ayat 17 mengindikasikan juga bahwa seyogyanya para orangtua peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka meskipun pada usia dini. Dan dari hal ini menurut hemat peneliti pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai dari kecil dan dari keluarga karena keluarga merupakan sekolah yang dapat memberi pendidikan yang mampu membentuk anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan di sekolah formal.

E. Pendidikan sebagai Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Jadi, pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Menurut Lickona, tiga komponen karakter yang baik meliputi *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan moral). Tiga komponen tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.²⁰

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.²¹

Sementara itu, pendidikan karakter perlu mengadopsi dan menginovasi pola pelaksanaan pendidikan budi pekerti. Inovasi yang dilakukan, antara lain dengan memberikan penguatan proses pengembangan ranah afektif secara tuntas, bertahap dan kontinu baik pada lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Ranah afektif maksudnya kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral. Menurut David R. Krathwohl, proses afektif itu terdiri dari lima tahapan yaitu: *receiving* (menyimak), *responding* (menanggapi), *valuing*

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 75.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

(memberi nilai), *organization* (mengorganisasikan nilai), dan *characterization* (karakterisasi). Selain itu, juga melibatkan empat unsur afektif, yaitu: minat (*interest*), sikap (*attitude*), nilai (*value*), dan apresiasi (*appreciation*).²²

Proses dalam pendidikan karakter meliputi lima tahapan diantaranya; menerima, merespon, menilai, menerapkan dan mengorganisasikan/mengapresiasi. Peran orangtua sebagai panutan dari anak-anak mereka mengharuskan para orangtua mengajarkan dan mendidik anak mereka sejak usia dini. Hal ini bagi anak dalam pendidikan karakter disebut dengan penerimaan. Yang penerimaan di sini yaitu anak mengamati perintah dan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh orangtua mereka sehingga mereka akan terkesan dan ketika mereka terkesan maka akan timbul respon dari anak. Penerimaan yang baik dari anak akan menimbulkan respon yang baik pula.

Tahapan selanjutnya adalah respon. Setelah mereka mengamati dan menghayati pendidikan dari orangtua mereka, mereka akan merespon perintah tersebut. Ada kalanya baik dan ada kalanya juga tidak baik. Proses ini bukanlah proses akhir karena ini merupakan awalan dalam sebuah pendidikan. Respon mereka tidak selalu jelek karena anak-anak sedang berada pada tingkatan kedua yaitu merespon *stimulus* yang diberikan oleh para orangtua mereka. Respon para anak umumnya dilakukan dengan cara mulai melakukan perintah orangtua meskipun tidak dapat dilakukan dalam lima waktu. Kadangkala mereka juga tidak melakukan perintah/didikan orangtua karena mereka asyik main sehingga mereka lupa melakukannya.

Proses selanjutnya adalah menilai. Anak-anak selanjutnya menilai kegiatan yang orangtua lakukan. Mereka setelah bertambah kedewasaan mereka maka mereka akan mampu menilai apa yang diperintahkan oleh orangtua mereka dalam hal ini *Ṣalat*, *amar ma'ruf* dan *sabar*. Penilaian ini akan berdampak pada *intensitas* mereka melaksanakan perintah tersebut. Dengan penilaian yang mereka lakukan mereka akan mampu memahami bahwa *Ṣalat*,

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 26.

amar ma'ruf dan sabar penting karena Şalat, amar ma'ruf dan sabar merupakan hal yang baik yang seyogyanya dilakukan oleh seorang muslim dan muslimat.

Setelah mereka mampu menilai *urgensi* pelaksanaan pendidikan Şalat, amar ma'ruf dan sabar maka mereka akan melaksanakan Şalat, amar ma'ruf dan sabar. Contohnya dalam Şalat, dari mulai hal yang harus dilakukan Şalat hingga waktu waktu yang diharuskan melaksanakan Şalat. Rukun dan syarat juga masuk pada kategori pengorganisasian Şalat ini. Meskipun demikian hal ini jamak dilupakan oleh para orang tua. Sebagai orangtua, mereka juga hendaknya juga ikut serta dalam membantu anak anak mereka melakukan tahapan ini bukan hanya memerintahkan dan mencontohkan Şalat saja. Para orangtua hendaknya ikut serta dalam pengorganisasian pelaksanaan Şalat ini.

Setelah mampu mengorganisasikan Şalat, amar ma'ruf dan sabar maka anak anak akan senantiasa menerapkan Şalat, amar ma'ruf dan sabar. Implementasi dari perintah Şalat, amar ma'ruf dan sabar yang diperintahkan oleh orangtua mereka akan senantiasa menjadi sebuah kebiasaan. Implementasi melaksanakan Şalat, amar ma'ruf dan sabar akan membawa mereka menjadi terbiasa melaksanakan Şalat, amar ma'ruf dan sabar. Mereka akan merasa aneh ketika mereka tidak melaksanakan Şalat, amar ma'ruf dan sabar.